

Penerapan Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka

Diterima:
18 November 2022
Revisi:
11 April 2023
Terbit:
12 Mei 2023

¹Anas Sofiatul Fauziah, ^{2*}Ninik Sudarwati
¹⁻²STKIP PGRI Jombang

Abstrak— Generasi muda di Indonesia sedang menghadapi tantangan besar yaitu krisis moral. Oleh karena itu tim pengabdian melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan wadah penerapan pendidikan karakter bagi generasi muda yaitu kegiatan ektrakurikuler pramuka di MI Darul Falah Sukorame. Kegiatan ini memuat beberapa materi pendidikan karakter yaitu nilai spiritual, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan mengacu pada metode partisipatif oleh tim pengabdian bekerjasama dengan kepala sekolah, pembina pramuka, dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi. Hasil pengabdian yang diperoleh adalah kegiatan ektrakurikuler pramuka bisa menjadi wadah untuk menerapkan pendidikan karakter mulai dari taqwa pada Tuhan yang Mahaesa sampai tindakan-tindakan yang terpuji.

Kata Kunci— Pendidikan Karakter; Kegiatan Ektrakurikuler; Pramuka

Abstract— *The younger generation in Indonesia is facing a big challenge, namely a moral crisis. Therefore the service team carries out activities that aim to provide a platform for implementing character education for the younger generation, namely scout extracurricular activities at MI Darul Falah Sukorame. This activity contains several character education materials, namely spiritual values, discipline, responsibility, and cooperation. This service activity was carried out with reference to the participatory method by the service team in collaboration with the school principal, scout coaches, and students. The data collection method used is in the form of observation. The results of the dedication obtained are that scout extracurricular activities can be a place to implement character education starting from piety to the almighty God to commendable actions.*

Keywords— *Character Education; Extracurricular Activities; Scouts*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Ninik Sudarwati,
Pendidikan Ekonomi,
STKIP PGRI Jombang,
Email: ninik.stkipjb@gmail.com

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan yang amat penting bagi manusia dalam mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya dengan melalui proses pembelajaran. Secara umum tujuan pendidikan yaitu guna mengembangkan individu, baik berupa jasmani maupun rohani nya secara maksimal. Pendidikan berkontribusi dalam menentukan perkembangan dan pembentukan individu. Dalam menghadapi persaingan global dan perkembangan ilmu pengetahuan, pemerintah telah merancang kurikulum sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar (Ansori, 2020).

Tujuan dari pendidikan yaitu untuk meningkatkan potensi peserta didik secara manusiawi agar menjadikan setiap pribadi unggul dan mampu berdaya saing dalam ranah nasional maupun internasional. Tujuan dari sistem pendidikan nasional dalam pasal 3 Undang-undang No.20 Tahun 2003 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Riowati & Yoenanto, 2022). Untuk mencapai tujuan tersebut dicetuskanlah program pendidikan karakter pada semua tingkatan pendidikan.

Pendidikan karakter merupakan sarana yang mampu menumbuhkan kehidupan bersama yang demokratis, komitmen moral dalam kehidupan bersama, misalnya saling menghargai, menghormati, peduli terhadap orang lain (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Karakter merupakan sebuah watak, kebiasaan, akhlak atau kepribadian yang terbentuk karena internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang digunakan untuk berpikir, bersikap, memandang sesuatu kemudian bertindak. Di sisi lain ada beberapa faktor mempengaruhi perkembangan karakter, secara umum karakter dipengaruhi dari dalam diri maupun lingkungan individu (Ramdhani, 2017).

Dengan banyaknya fenomena yang terjadi berkaitan dengan penurunan karakter dikalangan remaja indonesia menyebabkan banyak pihak melayangkan tuntutan agar pendidikan karakter dapat segera diterapkan pada pendidikan formal. Lembaga pendidikan seperti sekolah diharapkan dapat mengimplementasikan pendidikan karakter ini dengan baik dan serius serta dapat dilakukan secara berkelanjutan (Suwartini & others, 2017).

Dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah-sekolah banyak kendala yang dihadapi. Salah satunya yaitu kurangnya pemahaman guru mengenai pendidikan karakter sehingga masih ditemukan kesalahan dalam penerapannya kepada siswa. Selain itu, saat ini masih banyak sekolah yang hanya mengutamakan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik saja dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, solusi yang ditawarkan kepada penyelenggara pendidikan agar bisa menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah melakukan integrasi antara materi pembelajaran dengan muatan materi pendidikan karakter. Pada hakikatnya pendidikan

karakter dapat diintegrasikan pada setiap mata pelajaran karena penguasaan ilmu pengetahuan senantiasa diikuti oleh pemahaman nilai-nilai agama, moral, dan sosial. Agar individu yang memiliki keahlian teknologi dapat mengamalkan ilmunya dengan baik, tentu tidak cukup jika hanya menguasai ilmu teknologi saja, tetapi harus mempunyai karakter yang baik agar ilmunya tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang tidak baik (Asdarina & Arwinda, 2020).

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya kegiatan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan karakter pada siswa. Salah satunya yaitu kegiatan ekstrakurikuler, dengan optimalisasi fungsi otak kanan (afektif, empati, dan rasa), karena pada saat ini pembelajaran lebih cenderung kepada aspek kognitif (otak kiri) sehingga mengubah mindset siswa yang semata-mata untuk meraih nilai tinggi (Lestari, 2016).

Salah satu ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa yaitu kegiatan kepramukaan. Gerakan pramuka yaitu nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Tujuan dari pramuka yaitu terwujudnya pemuda Indonesia guna menjadi manusia yang berwatak, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki kepedulian terhadap sesama, dan patuh kepada negara Indonesia. Tugas pokok pramuka yaitu menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi pemuda Indonesia dan fungsinya sebagai lembaga pendidikan non formal sebagai wadah pembinaan dan pengembangan pemuda Indonesia (Aji, 2016).

Menurut Sunardi, gerakan pramuka yaitu salah satu pendidikan non formal yang memiliki tujuan untuk menanamkan karakter dan pembentukan kepribadian yang baik pada anak dengan cara keteladanan, arahan, dan bimbingan (Nurdin et al., 2021). Dalam Permendikbud No. 63 tahun 2014 dalam memberikan penguatan pendidikan karakter di sekolah yang sebelumnya pramuka hanya ekstrakurikuler biasa dan tidak masuk dalam pelajaran, pada saat ini ekstrakurikuler pramuka diwajibkan bagi sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013, dan pramuka telah dimasukkan dalam mata pelajaran selama 2 jam tiap pekan.

Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa dalam penerapan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat berjalan dengan baik. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Pangestika menyimpulkan bahwa siswa-siswa SMP AL Islam Kartasuro dalam penerapan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka mampu menguasai nilai dan norma masyarakat sebagai wujud karakter bangsa (Pangestika & Sabardila, 2021). Penelitian yang sama juga menjelaskan bahwa penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan kepramukaan di SDN Rembul 02 cukup berjalan dengan baik (Asrivi, 2020).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan kegiatan untuk mengkaji kembali mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah dan menanamkan pendidikan karakter pada siswa. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan

pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Darul Falah Sukorame dengan muatan nilai spiritual, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama. Kegiatan ini diharapkan memberikan pemahaman kepada siswa terhadap nilai-nilai kehidupan yang baik tidak hanya melalui proses pembiasaan, melainkan dilaksanakan secara holistik termasuk dalam kegiatan kepramukaan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian ini dirancang guna untuk membuktikan bahwa melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pihak sekolah bisa memberikan pendidikan karakter pada siswa. Dalam pelaksanaannya kegiatan pengabdian ini mengacu pada metode Participatory action research (PAR). Metode tersebut menggambarkan upaya yang dilakukan Tim Pengabdian untuk memberikan solusi nyata pada temuan permasalahan sosial di tengah-tengah masyarakat (Qamaria et al., 2021). Salah satu contoh konkrit permasalahan yang ada di tengah-tengah masyarakat adalah ancaman krisis moral dan karakter pada generasi muda. Pelaksanaan kegiatan ini menjadi salah satu langkah konkrit untuk mencegah ancaman tersebut terjadi di tengah-tengah masyarakat. Berikut pemaparan gambar alur proses kegiatan pengabdian pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Sebelum pelaksanaan kegiatan, terlebih dahulu pengabdian melakukan identifikasi masalah yang ada di sekolah dan ditemukan bahwa siswa masih membutuhkan pendidikan karakter agar bisa membentuk perilaku yang positif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Selanjutnya, tim pengabdian melakukan persiapan meliputi penyusunan jadwal kegiatan ekstrakurikuler pramuka setiap pekan secara berkesinambungan serta merumuskan materi-materi pendidikan karakter yang akan diberikan kepada siswa. Setelah itu, tim pengabdian turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan muatan materi pendidikan karakter. Terakhir tim pengabdian melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui efektifitas pemberian materi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Generasi muda merupakan aset penting bagi negara sehingga perlu didampingi dalam tumbuh kembangnya. Semua lapisan masyarakat memiliki tanggungjawab untuk melakukan hal

tersebut termasuk instansi penyelenggara pendidikan seperti sekolah. Saat ini, eksistensi sekolah diharapkan bisa menjadi wadah bagi generasi muda untuk membentuk karakter yang positif karena tantangan utama generasi muda saat ini adalah krisis karakter atau nilai-nilai moral. Pendidikan karakter perlu disadari oleh individu karena berkaitan dengan kemampuan mengetahui, mencintai, dan melakukan hal-hal positif. Secara tidak langsung, sekolah berkontribusi besar dalam pengembangan dan penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu ekstrakurikuler pramuka. Nilai karakter yang dimuat dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu disiplin, jujur, dapat dipercaya, Amanah, dan lain sebagainya. Kondisi inilah yang disadari oleh MI Darul Falah Sukorame sehingga bergerak untuk menyusun program pendidikan karakter yang dikemas dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter siswa MI Darul Falah Sukorame terbagi menjadi 2 yaitu perencanaan yang berisi tentang pengetahuan dan keterampilan kepramukaan. Perencanaan tersebut yaitu berkaitan dengan rencana jangka panjang dan jangka pendek. Jangka panjang ialah kegiatan perkemahan yang dilaksanakan pada saat penerimaan siswa baru yang hanya diikuti kelas tertentu yaitu kelas 4, 5, dan 6. Selain itu, juga ada perkemahan yang wajib diikuti pada saat memperingati hari ulang tahun pramuka. Sedangkan perencanaan jangka pendek meliputi praktik baris-berbaris, membuat pionering, keterampilan sando morse dan simaphore. Setelah perencanaan selesai dilakukan, tim pengabdian kemudian fokus melakukan pelaksanaan program secara berkesinambungan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Darul Falah menyesuaikan kegiatan belajar mengajar. Jadwal ekstrakurikuler pramuka yaitu pada hari sabtu yang dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar. Adapun nilai karakter dalam dasa darma pramuka di MI Darul Falah Sukorame yang dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu:

1. Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

Salah satu materi yang diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah penanaman kedekatan dengan Sang pencipta. Disela-sela kegiatan penyampaian teori, siswa juga diajak untuk mengamalkan kewajiban kepada Tuhan dengan menjalankan sholat 5 waktu. yang teoritis siswa diajak untuk tetap mengamalkan kewajibannya kepada Tuhan dengan menjalankan sholat 5 waktu. Misalnya, menjadwalkan siswa sholat Dzuhur berjamaah di sekolah. Sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler siswa diminta untuk berdoa sesuai dengan keyakinan masing-masing, yang artinya siswa setiap mengawali kegiatan harus menata hatinya untuk beribadah, maka niat tersebut akan menjadi ibadah. Jadi, nilai karakter dari poin pertama yaitu pendidikan karakter keagamaan atau religi. Kegiatan ditunjukkan pada gambar 2.



Gambar 2. Praktek materi keagamaan

2. Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia

Setiap kegiatan kepramukaan tidak lepas dari kegiatan jelajah alam, kegiatan ini dilakukan secara berkelompok guna menyusuri denah dan pos-pos yang telah ditentukan pembina. Siswa menunjuk satu temannya secara bermusyawarah untuk dijadikannya pemimpin regu agar dapat bekerjasama dengan tim masing-masing. Pada poin kedua terdapat nilai pendidikan karakter nasionalisme, siswa dapat mengenali lingkungan sekitar serta dapat berkerja sama antar tim. Kegiatan ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Contoh praktek materi cinta alam

3. Patriot yang Sopan dan Kesatria

Siswa diajarkan agar dapat mengamalkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun), terutama disekolah tentu saja siswa sudah terbiasa mengamalkan 5S, tetapi masih saja terdapat

siswa yang secara tidak sadar mengabaikannya. Manfaat dari 5S sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang dapat mengamalkan akan dipandang sebagai orang bermartabat sehingga dihargai oranglain.

4. Patuh dan Suka Bermusyawarah

Dalam kegiatan kepramukaan ini, tim pengabdian mengajarkan siswa keterampilan menghadapi masalah atau mencari kesepakatan bersama ketika terdapat pendapat yang berbeda dalam kelompok. Keterampilan yang dimaksud adalah cara bermusyawarah dalam sebuah kelompok. Kegiatan ditunjukkan pada gambar 4.



Gambar 4. Contoh praktek melakukan musyawarah kelompok

5. Relia Menolong dan Tabah

Pada kegiatan kepramukaan ini, siswa diharapkan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk tetap tolong-menolong kesemua orang tanpa membedakan-bedakan.

6. Rajin, Terampil dan Gembira

Kepramukaan mengajarkan mengenai materi sandi-sandi (kotak, rumput, dan morse) semaphore, simpul, tali temali, dan baris berbaris. Materi tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa agar mampu mengembangkan dalam kehidupannya sehari-hari. Materi tali temali dapat diterapkan pada saat keadaan darurat, misalnya penggunaan pionering. Kegiatan ditunjukkan pada gambar 5.



Gambar 5. Contoh praktek terampil memanfaatkan tali dalam kehidupan sehari-hari

7. Hemat, Cermat, dan Bersahaja

Dalam kepramukaan ini siswa diajarkan untuk hidup sederhana, penerapan dalam kehidupan sehari-hari setiap mengeluarkan sesuatu harus tetap sesuai kebutuhannya sehingga tidak memperlihatkan perilaku menghabur-hamburkan sesuatu.

8. Disiplin, Berani, dan Setia

Kepramukaan mengajarkan siswa untuk selalu disiplin dan tepat waktu, berani menghadapi masalah, menyampaikan pendapat didepan umum. Dalam pengimplementasiannya di kehidupan sehari-hari siswa dapat membagi waktu dan dapat menyelesaikan masalah dengan kepala dingin.

9. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Dalam kegiatan kepramukaan ini siswa diajarkan agar mampu memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang sudah dipercayakan. Hal ini sangat bermanfaat bagi siswa ketika menjalani kehidupan bermasyarakat.

10. Suci dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan

Kegiatan kepramukaan juga mengajarkan siswa untuk selalu berprasangka baik, bertutur kata baik dan memiliki perilaku yang baik. Sehingga jika siswa dapat menerapkannya maka seseorang akan menganggapnya sebagai orang yang memiliki adab dan berakhlak mulia.

Setelah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka secara berkesinambungan dalam kurung waktu 3 bulan, tim pengabdian melakukan wawancara kepada beberapa pihak di sekolah seperti siswa, guru, pembina ekstrakurikuler, dan kepala sekolah. Selanjutnya tim pengabdian melakukan

analisis deskriptif pada data wawancara yang telah dikumpulkan terkait pengaruh kegiatan pengabdian ini terhadap kondisi siswa yang ada di sekolah tersebut. Tabel 1 pemaparannya.

Tabel 1. Hasil Kegiatan Pengabdian “Ekstrakurikuler Pramuka”

Materi	Kondisi siswa sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka	Kondisi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka
Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa	Kegiatan ibadah Bersama hanya dilakukan pada saat bulan ramadhan seperti melakukan buka bersama dan halal bihalal pada hari raya.	Siswa aktif dan rutin melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di sekolah.
Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia	Belum ada agenda kegiatan di luar sekolah yang rutin dengan tujuan melatih kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar.	Terdapat agenda outbond rutin dalam kegiatan pramuka. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih kepekaan siswa mengenal lingkungan sekitar
Patriot yang Sopan dan Kesatria	Siswa belum terbiasa mengaplikasikan budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun)	Siswa terbiasa dengan budaya 5S .
Patuh dan Suka Bermusyawarah	Masih sering terjadi perselisihan di antara mahasiswa.	Pada poin ke empat dalam menyelesaikan masalah dan pengambilan keputusan, siswa selalu bermusyawarah guna menghindari perselisihan.
Rela Menolong dan Tabah	Siswa masih perlu diberikan motivasi agar memiliki inisiatif menolong teman yang sedang dalam kesulitan baik secara akademik maupun non akademik.	Ketika ada teman mengalami kesusahan, siswa berupaya selalu saling tolong-menolong tanpa harus membeda-bedakan kondisi teman.
Rajin, Terampil dan Gembira	Siswa masih kesulitan menyelesaikan masalah-masalah dalam kegiatan pembelajaran maupun di lingkungan pergaulan sehingga masih terdapat siswa yang memiliki masalah akademik ataupun non akademik	Melalui pelaksanaan kegiatan pramuka, siswa terlatih untuk menguasai keterampilan dalam menyelesaikan sebuah masalah.
Hemat, Cermat, dan Bersahaja	Belum ada pembiasaan pada siswa untuk menabung	Melalui pelaksanaan kegiatan pramuka, siswa telah terbiasa untuk menabung dan menyisihkan beberapa uang jajannya untuk diinfakkan.

Disiplin, Berani, dan Setia	Siswa masih canggung menyampaikan pendapat di depan umum.	Meteri mengenai keberanian dalam kegiatan pramuka telah mampu membuat siswa untuk menyelesaikan masalah secara mandiri, siswa dapat menyampaikan pendapat, ide dan gagasannya di depan umum tanpa merasa canggung lagi.
Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya	Masih terdapat siswa yang acuh dengan tanggungjawabnya untuk menyelesaikan tugas akademik maupun non akademik.	Ketika siswa diberikan tanggung jawab oleh guru dapat dilaksanakan dengan baik.
Suci dalam Pikiran, Perkataan, dan Perbuatan	Masih terdapat siswa yang menggunakan kata/kalimat yang kurang sopan ketika berbicara dengan guru dan siswa lainnya.	Siswa selalu berbicara sopan dan berprasangka baik kepada siapapun.

Selain itu, juga diperoleh informasi tambahan terkait faktor penghambat maupun faktor pendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini. Informasi tersebut bersumber dari pihak-pihak sekolah. Informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan pembina ekstrakurikuler pramuka bahwa secara umum implementasi materi pendidikan karakter dalam keseharian siswa sudah berjalan cukup baik. Meskipun masih ada beberapa siswa yang belum dapat menjalankannya, tetapi kelemahan tersebut dapat diminimalisir dengan mengkondisikan siswa agar tetap disiplin dalam semua hal.

Perwakilan dari siswa MI Darul Falah mengungkapkan bahwasanya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tidak pernah ada paksaan, mereka mengikuti dengan kemauan dari dirinya sendiri. Namun ada beberapa hal yang menghambat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, yaitu kondisi cuaca dan jarak tempat tinggal siswa dengan sekolah juga lumayan jauh. Akan tetapi dalam hal ini pembina dan guru-guru mengatasi hal tersebut dengan mengatarkan siswa pulang pada saat kegiatan sudah selesai.

Menurut siswa dalam melaksanakan ekstrakurikuler pramuka, membutuhkan beberapa kali pertemuan agar dapat memahami poin-poin dasa darma agar dapat di implementasikan di kehidupan sehari-hari. Dampak positif diadakannya ekstrakurikuler pramuka, meningkatnya kedisiplinan siswa, saling menghormati antar sesama, cinta akan kebersihan lingkungan sekitar. Berdasarkan uraian 10 poin materi yang disampaikan dalam kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam ekstrakurikuler kepramukaan yaitu nilai karakter yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat berupa nilai religius, nilai nasionalisme, nilai jujur, nilai disiplin, dan nilai sosial.

Hasil pengabdian ini juga sesuai dengan temuan penelitian yang diungkapkan Nurdin yang menyebutkan bahwa ekstrakurikuler pramuka berdampak positif pada siswa sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa (Nurdin et al., 2021). Terdapat juga beberapa penelitian yang mendukung temuan dan menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan sarana yang tepat untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa (Gazali et al., 2019; Ratnawati et al., 2018). Selain itu penelitian yang diungkapkan Asrivi yang menyebutkan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan wawasan siswa, sekaligus meningkatkan perilaku disiplin siswa (Asrivi, 2020; Nugraha & Rahmatiani, 2017).

IV. KESIMPULAN

Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib di MI Darul Falah Sukorame, yang kegiatannya dilaksanakan setiap hari sabtu setelah selesai pelajaran. Kegiatan ini merupakan upaya dalam meningkatkan pendidikan karakter dan pengimplementasiannya. Dalam pemaparan materi tri satya dan dasa darma siswa secara tidak langsung mengajarkan siswa untuk mengamalkan nilai-nilai yang telah dipaparkan dalam keluarga, sekolah maupun bermasyarakat. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, siswa merasakan dampak dari materi yang diajarkan pada kegiatan tersebut, seperti sikap disiplin meningkat, patuh dengan peraturan, dan meningkatkan sikap saling menghormati sesama teman terutama kepada pembina dan guru-guru. Perubahan dan peningkatan perilaku positif yang dialami oleh siswa merupakan dampak positif dari pelaksanaan kegiatan pramuka yang sekaligus menjadi wadah pendidikan karakter bagi siswa di MI Darul Falah Sukorame.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. H. (2016). Pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 5(1), 82–96. <https://doi.org/10.21831/sakp.v5i1.1424>
- Ansori, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Madrasah Di Pesantren. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 41–50. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.32>
- Asdarina, O., & Arwinda, N. (2020). Analisis Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.33365/jm.v2i1.460>
- Asrivi, Q. E. S. (2020). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI GERAKAN PRAMUKA SEBAGAI EKSTRAKURIKULER WAJIB PADA KURIKULUM 2013 SEKOLAH DASAR DI MASA PANDEMI COVID-19. *Tunas Nusantara*, 2(2), 255–268. <https://doi.org/10.34001/jtn.v2i2.1483>
- Gazali, N., Cendra, R., Cendra, O., Apriani, L., & Idawati, I. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201–210. <http://dx.doi.org/10.30651/aks.v3i2.1898>

- Lestari, P. (2016). Membangun karakter siswa melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan hidden curriculum di sd budi mulia dua pandeansari yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71–96. <http://dx.doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Nugraha, Y., & Rahmatiani, L. (2017). Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa. 7. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III P-ISSN*, 2598, 5973.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959. <https://doi.org/DOI: 10.31004/obsesi.v6i2.1603>
- Pangestika, M. D., & Sabardila, A. (2021). Peningkatan Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Al Islam Kartasura: Enhancement Character Education through Scout Extracurricular at Junior High School Al-Islam Kartasura. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 25–39. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.1461>
- Qamaria, R. S., Na'mah, U., Zahro, F., & Rohmah, A. N. (2021). Pendidikan Keluarga melalui Kursus Calon Pengantin sebagai Upaya Membendung Laju Perceraian. *Archive: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.55506/arch.v1i1.9>
- Ramdhani, M. A. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Ratnawati, I., Imron, A., & Benty, D. D. N. (2018). Manajemen pendidikan karakter peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. *JAMP: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 284–292. <http://dx.doi.org/10.17977/um027v1i32018p284>
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Suwartini, S. & others. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1). <https://doi.org/10.30738/trihayu.v4i1.2119>